STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI : Jurnal Pendidikan dan Keagaamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 10 No. 02 Desember 2022

MASA PERADABAN ISLAM KHULAFAUR RASYIDIN

Rafi'atun Najah Qomariah[1], Ummu Aiman[2]
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
[1]*rafiatunnajah93@gmail.com*, [2]*emmazaki74@gmail.com*

Abstract

In this era of modernization, many Muslims tend to overlook the rich history of Islamic civilization, particularly during the leadership of the Khulafaur Rasyidin. This period, which took place after the death of Prophet Muhammad, is of great significance and holds valuable lessons for Muslims to learn from and apply in their lives. Thus, this article aims to shed light on the civilization of the Khulafaur Rasyidin, specifically Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar, Utsman, and Ali, and their dedication to Islamic civilization at that time. Through literature review and various references, qualitative research has been conducted to highlight the main points of this article. Firstly, the Khulafaur Rasyidin were Islamic scholars who took over the responsibilities of the Prophet in governing the state. Their leadership styles and contributions to the Islamic society differed. Abu Bakar's leadership was centralized, Umar's was democratic, Utsman's achievements included infrastructure development, and Ali's government faced challenges due to internal conflicts. It is important to understand and learn from the leadership styles and political structures of the Khulafaur Rasyidin, as it contributed to the advancement of Islamic civilization during their 30-year reign. This knowledge will allow Muslims to draw inspiration and guidance for contemporary times.
Keyword: *Khilafah; Civilization; Islam.*

PENDAHULUAN

Di zaman modernisasi sekarang banyak umat islam yang buta akan Sejarah peradaban islam. Khusus nya tentang peradaban masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. Padahal masa peradaban Khulafaur Rasyidin ada setelah kewafatan Rasulullah SAW. Dan bagi seorang muslim bukan hanya harus tahu tapi juga harus meneladani dan menerapkan tauladan di dalam kehidupan nya.

Oleh karena itu artikel ini ditulis bertujuan menjelaskan tentang masa peradaban Kibarus Shahabah. Khususnya sahabat Abu Bakar ash- Shiddiq, sahabat Umar, sahabat Ustman, dan sahabat Ali. Serta dedikasi Khulafaur Rasyidin pada peradaban islam pada masa itu.

Di kala islam dikenalkan pada pokok dasar, kaum islam telah di beri janji oleh Al–Quran akan menjadi golongan terunggul dalam peradaban sejarah umat manusia.

Diterimanya perjanjian seperti ini, secara tidak langsung telah menyebabkan sudut pandang bagi mereka untuk melaksanakan peradaban sebaik dan seunggul mungkin[1].

Terdapat beberapa cara pandang dalam menjabarkan bukti sejarah, terlebih terhadap bukti peradaban umat Islam. Perbedaan perspektif tersebut sebagai hasil dari aset ilmu tentang perbedaan tarikh. Hal itu dipicu dari keberagaman teori sejarah. Terutama sejarah islam yang sebagian besar adalah sejarah tentang politik dan kepentingan kelompok maupun individu pada sebuah kekuasaan. Pemimpin di katakan sukses bila dicintai oleh rakyatnya, sehingga sudut pandang dan pikirannya selalu didukung, perintahnya selalu diikuti dan rakyat membelanya tanpa diminta terlebih dahulu. Figur kepemimpinan yang mendekati penjelasan tersebut adalah Rasulullah beserta para sahabatnya (khulafaur Rasyidin).

Nabi Muhammad wafat (632M) tanpa meninggalkan wasiat pengganti beliau sebagai pimpinan negara bukan sebagai utusan. Kaum Muhajirin dan Anshar berkumpul di balai kota Bani Sa'idah, Madinah, untuk bermusyawarah siapa yang akan menjadi pemimpin negara. Masing-masing golongan merasa berhak menjadi pemimpin Islam. Dalam semangat persaudaraan dan musyawarah Abu Bakar terpilih, lalu beliau dibai'at menjadi khalifah. Sebagai khalifah pengganti nabi, sahabat Abu Bakar kemudian mengajak sahabat Umar Ibnu Khattab dalam musyawarah tokoh Islam setelah beliau. Dengan demikian beliau berhasil menghindari pertikaian di kalangan umat Islam. Kepemimpinan Islam berlanjut pada masa Utsman Ibn Affan dan Ali Ibn Abi Thalib, seluruh dasar-dasarnya telah dipancangkan oleh Rasulullah SAW. Diikuti generasi berikutnya berkesinambungan[2.]

Mempelajari Sejarah peradaban islam itu memiliki manfaat bagi umat islam karena dengan mengkaji Sejarah, dapat diperoleh informasi tentang aktifitas peradaban islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kamajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali agama islam. Pada dasarnya, mempelajari kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum islam. Selain itu, agar kita juga mengetahui berbagai masalah kehidupan umat islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Dari hasil kajian Pustaka dan beberapa referensi dapat diambil penelitian yang bersifat kualitatif dan heuristik akan Khalifah pengganti nabi sebagai pemimpin negara. Para Khalifah tersebut adalah Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Mereka ditaati dan menjadi pemimpin tertinggi.[3]

[1] Ely Zainudin, "Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin" 03, no. 01 (2015): 50–58.
[2] Nina Aminah, "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin," *Tarbiya Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2015 (2015): 32.
[3] Refileli, "Peradaban Islam Periode Al-Khulafa' Al-Rasyidin," *Tsaqofah & Tarikh* 1, no. 1 (2016): 1–14.

HASIL & PEMBAHASAN

Kata Khilafah menurut etimologi berarti kepemimpinan. Khilafah Islamiyah berarti kepemimpinan Islam atau sistem pemerintahan Islam. Dalam segi pandang umat Islam adalah hal yang harus ditaati dan bersifat nyata sebagai bentuk pemerintahan tertinggi[4]. Dan secara terminologi, Khilafah adalah jabatan kepemimpinan agama yang dipegang oleh seorang imam a'dzam (pemimpin tertinggi atau kepala negara) dalam menangani masalah dan melaksanakan perintah Allah. Khilafah dimaknai dengan menggunakan kekuasaan orang lain untuk merealisasikan kemashalatan umat, adakalanya orang lain tersebut meninggal atau berpergian atau karena lemahnya dia dalam menjadi pemimpin. Khalifah disini itu pengganti Nabi sebagai pemimpin negara bukan sebagai utusan, karena hal tersebut adalah hak istimewa yang diberikan oleh Allah kepada para utusannya.[5]

Berikut ini penjelasan masa pemerintahan dan peristiwa pada masa peradaban Khulafaur Rasyidin;

1. ABU BAKAR (11-13/632-634)

Nama asli sahabat Abu Bakar adalah Abdullah ibn Abi Quhaifah Attamimi. Nama jahiliyahnya adalah Abdullah ibnu Ka'bah, kemudian Nabi merubahnya menjadi Abdullah. Ia termasuk as-Sabiqunal Awwalun (orang pertama kali masuk islam), ia mendapat gelar ash-Shiddiq dari Nabi karena membenarkan kejadian Isra' Mi'raj. Beliau sering di tunjuk Nabi untuk menemani dakwah nabi ataupun menangani tugas-tugas keagamaan.

Pemilihan Khalifah pengganti Nabi tidak disebutkan secara tersurat dalam al-Quran maupun al-Hadits. Begitu juga Nabi tidak menyebutkan siapa yang akan menjadi pengganti beliau[6]. Oleh karena itu setelah Rasulullah wafat pada tahun 632 M, sahabat Abu bakar terpilih sebagai khalifah pertama pengganti nabi sebagai pemimpin negara bukan sebagai nabi dengan cara musyawarah dengan melalui perdebatan antara kaum anshar dan kaum muhajirin. Pada masa itu daerah kekuasaan umat islam hampir mencakup seluruh semenanjung arab yang terdiri dari berbagai suku bangsa arab.[7]

Ada beberapa dasar yang mendorong terpilihnya sahabat Abu bakar sebagai Khalifah, diantaranya ialah: 1) Menurut pendapat umum yang ada pada saat itu, 2) Keutamaan kepribadian sahabat Abu Bakar ash- Shiddiq, 3) Hubungan kedekatan antara Rasulullah dan sahabat Abu Bakar ash- Shiddiq.

---

[4] Refileli.

[5] Ahmad Yani, "Khulafah Al- Rasyidun : Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar," 2022, 33–44.

[6] Sutisna, "URGENSI KEPALA NEGARA DAN PENGANGKATANNYA DALAM ISLAM Urgensi Head of State and His Appointment in Islam Kajian Teori," *Jurnal Sosial Humaniora* 5 (2014): 43–49.

[7] Hermanto, "Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Di Dalamnya," *Skripsi*, 2014, 1–79.

Pada masa pemerintahan sahabat Abu Bakar itu bersifat demokratif. Kekuasaan tertinggi negara memang berada di tangan khalifah. Khalifah adalah raja yang sangat kuat pada masa itu. Tapi sahabat Abu Bakar berjalan hilir-mudik tanpa pengawal atau pun teman. Ia makan makanan yang sederhana dan memakai pakaian yang sederhana. Rakyat awam pun dapat menghubunginya setiap waktu di siang hari, dan menanyakan segala macam permasalahan secara terbuka[8].

Setelah wafatnya Rasulullah dan diagkatnya sahabat Abu Bakar sebagai khalifah. Sebagian umat islam ada yang menerima dan menolak dengan keputusan diangkatnya khalifah. Dampaknya, sebagian umat islam murtad dari agama islam kecuali Makkah, Madinah, dan Thaif[9]. Mereka tidak mau taat dengan pemerintahan yang ada[10]. Oleh karena itu muncullah beberapa pemberontak dari orang murtad dan tarikuz zakat.[11]

Karena banyaknya kaum murtad dan tarikuz zakat maka sahabat Abu Bakar mengirimkan pasukan ke Yamamah untuk memerangi kaum murtadin dan tarikuz zakat. Dalam peperangan ini banyak dari kaum muslimin yang gugur terutama dari para hafidz al-Quran. Karena hal tersebut sahabat Umar memberi saran agar mengumpulkan al-Quran dalam satu mushaf. Sahabat Abu Bakar menyetujui hal tersebut dan memerintahkan sahabat zaid ibn Tsabit sebagai delegasi pengumpulan tulisan al-Quran[12]. Peristiwa penting di masa Abu Bakar:

a. Pemilihan di tsaqifah Bani sai'dah
b. Munculnya nabi palsu dan penolak zakat
c. Perang Yamamah
d. Pengumpulan tulisan Al- Qur'an
e. Perang Yarmuk

Keberhasilan Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq sepanjang hidupnya setelah masuk Islam:

a. Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq memenuhi keinginan Nabi Muhammad yang tidak terpenuhi. Yakni mengirim pasukan yang di pimpin oleh sahabat Usama ke perbatasan Suriah
b. Memerangi para kamu ridat
c. Menangani dan memerangi kaum yang menolak membayar zakat

[8] Patmawati Dan Fitri Sukmawati, "Sejarah Dakwah Pada Masa Abu Bakar," *Al-Hikmah* 9, no. 1 (2015): 1–17, https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.84.

[9] Jurnal Kajian Islam, Oleh Muh Anis, and Kata Kunci Politik, "AL-QALAM AL-QALAM" 8, no. 1 (2016): 52–72.

[10] T N Sari and Y Pratama, "Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq Sebagai Khalifah Pertama," *Danadyaksa Historica* 2, no. 2 (2022): 151–57.

[11] Zainudin, "Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin."

[12] Aminah, "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin."

d. Memperluas daerah kekuasaan islam sampai di luar kawasan arab seperti Iraq dan Persia
e. Mengumpulkan al-Quran untuk di jadikan mushaf[13].

Sahabat Abu Bakar adalah pribadi yang mampu mengumpulkan sifat lemah lembut dan sifat tegas pada saat bersamaan. Terbukti dengan adanya pemberontak yang datang kepadanya dengan mengakui segala kesalahan yang telah diperbuat lalu sahabat Abu Bakar menerimanya seraya memaafkannya dengan lapang dada.[14]

Sahabat Abu Bakar wafat pada tanggal 23 Agustus 634M di kota Madinah pada usia 63 tahun. Sebelum wafat beliau menderita sakit, beliau dimakamkan di rumah purinya sayyidah Aisyah dan berada tepat di samping maqbarah Rasulullah. Sebelum wafat beliau sudah berwasiat agar sahabat Umar bin Khattab yang menggantikannya menjadi khalifah.

2. UMAR IBN KHATTAB (634-644M)

Beliau adalah Umar ibn Nufail ibn Abd al-Uzza ibn Riyah ibn Abdullah ibn Qurth ibn Razah Ibn Ady ibn Ka'ab[15]. Sahabat Umar al-Khattab adalah Khalifah setelah sahabat Abu Bakar ash-Shiddiq. Beliau terlibat langsung dalam peristiwa perang Badar, Uhud, Khaybar. Beliau adalah khalifah yang hebat. Dalam kurun waktu 10 tahun beliau berhasil memperluas daerah kekuasaan islam sampai Romawi (Syiria, Palestina, dan Mesir) dan juga Persia termasuk Iraq dengan sistem kepemimpinan yang logis. Dalam masa beliau, islam mengalami kemajuan baik dari segi agama, Pendidikan, budaya, sosial-budaya, politik dan juga berbagai prestasi yang di raih. Beliau adalah sosok yang lemah lembut, bijaksana, pemberani dan pekerja keras. Segala pencapaian yang di raih oleh sahabat Umar itu menunjukkan bahwa beliau adalah pribadi yang handal dalam bidang ketatanegaraan.[16]

Langkah pertama yang dilakukan dalam bidang pemerintahan adalah meneruskan kebijakan yang di lakukan sahabat Abu Bakar dalam memperluas wilayah Daulah khilafah keluar semenanjung arab. Ini adalah periode kekuasaan islam secara besar-besaran sehingga di sebut periode Futuhatul Islamiyah. Perluasan wilayah ini sampai ke Suriah, Iraq, Iran, Mesir, Palestina, dan Persia.[17]

Futuhat al-Islamiyah pada masa Khalifah Umar ibn Khattab berhasil diraih dengan gemilang. Bukan hanya disekitar semenanjung arab saja tapi juga sampai

[13] Sari and Pratama, "Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq Sebagai Khalifah Pertama."
[14] Muhammad Patri Arifin, "Karakteristik Dakwah Khulafa Al-Rasyidin," *Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2017): 165, https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol13.iss1.81.
[15] M Al Qautsar Pratama, "Kepemimpinan Dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 59, https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1496.
[16] La Aludin La Daa, "Sosok Umar Bin Khattab Dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada," *Tahkim* 13, no. 1 (2017): 109–25.
[17] Daa.

ke wilayah Persia dan Romawi.[18] Berikut ini beberapa wilayah yang berhasil di kuasai oleh islam di masa Khalifah Umar, di antaranya:

a. Syiria, Damaskus (635 M)
b. Mesir dipimpin panglima Amr ibn Ash (640 M)
c. Iraq dipimpin panglima Sa'ad ibn Abi Waqqash
d. Isqandariyah (641M)
e. Al- Qadisiyah (637M)
f. Al-Madain (641M)
g. Yarmuk atau Wacusa (634M)
h. Ba'albak (636M)
i. Palestina dan Quds (jerusalem) (637M)
j. Persia (640M)

Peranan dan Sumbangan Khalifah Umar Bin Khattab dalam Dakwah Islamiyah Syekh Mahmudunnasir menyimpulkan motif pemerintahan Khalifah Umar Bin khattab akan perlusan daerah islam yakni sebagai berikut:

a. Dalam kurun waktu 10 tahun sahabat Umar berhasil penaklukan Iran, Syiria, palestina dan Mesir. Pada nantinya islam menjadi negara yang besar dan terkuat.
b. Nasionalisme Arab. Tidak memandang suku, ras, dan warna kulit. Dan juga menegakkan hukum Islam, serta pemerintahan yang transparan dan demokratis.
c. Mendirikan masyarakat militer. Menurut bahasa Prof. Hitti yakni kebijakan yang diambil sahabat Umar bin Khattab adalah menjadikan bangsa Arab kedalam satu agama yang sempurna, menjaga tujuan, aturan dan aqidah.
d. Demokratis. Khalifah Umar Bin Khattab menetapkan hukum yang dimengerti oleh masyarakat, kemudian membentuk dewan penasehat dalam kepemimpinannya. (Syekh Mahmudunnasir, 2005)[19]

Ketegasan dan kebijakan politik yang diambil oleh sahabat Umar adalah hal yang sangat menonjol dalam peradaban islam. Disamping itu ada penaklukan-penaklukan yang sudah diakui kenyataan kebenarannya oleh ahli sejarah. Sampai dikatakan, bila tidak ada penaklukan di masa sahabat Umar maka islam tidak ada meluas dan berkembang seperti sekarang.[20]

Bertambah luasnya wilayah islam juga bertambah beban yang diemban oleh sahabat Umar. Bukan hanya itu, tapi juga bertambah pula masalah politik,

[18] Fitri Sukmawati, "Sejarah Dakwah Pada Masa Abu Bakar."

[19] Deprizon Deprizon, "Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Bidang Pendidikan Islam," *Jurnal Islamika* 3, no. 1 (2020): 182–97.

[20] Ummi Nurhanifah, M. Samson Fajar, and Muhammad Nur, "Konsep Dakwah Umar Bin Khattab," *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 02 (2019): 12–22, https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v1i02.241.

ekonomi, sosial, dan kebudayaan yang diajukan kepada Khalifah. Karena sahabat Umar tidak bisa menyelesaikan semua masalah itu sendiri, maka beliau mengangkat seorang qodhi/hakim untuk masing-masing wilayah agar mereka bisa membantu sahabat Umar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat[21]. Khalifah Umar sangat berjasa dalam membentuk sistem peradilan dan pemerintahan yang teratur. Hakim ini berkuasa untuk mengatur dan menyelesaikan segala kasus yang ada dalam pemerintahan. Beliau juga memperhatikan pelayanan masyarakat.[22] Bukan hanya itu, Khalifah Umar juga mendirikan beberapa divisi (diwan) untuk masing-masing daerah yang berperan untuk menyampaikan perintah Khalifah dan mengadukan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh mentri di masing-masing daerah.[23]

Selain menjabat sebagai khalifah, beliau juga termasuk ahli fiqih dan mujtahid yang handal. Beliau sangat berani dalam melakukan ijtihad al-Quran[24]. Selain handal dalam bidang tersebut, sahabat Umar juga handal dalam bidang sastra, sejarah, fiqih, dan pidato.[25] Dari ke empat Khalifah, Khalifah Umar lah yang melakukan kemajuan yang paling besar. Baik dalam segi perluasan wilayah maupun struktur pemerintahan yang teratur. Beliau sendiri juga yang mengubah julukan Khalifah ar-Rasul dengan Amirul mukminin.[26] Sahabat Umar wafat pada hari Rabu, 25 Dulhijjah 23 H/644 M. Beliau dibunuh oleh Abu Lu'lu' pada saat menjadi imam shalat shubuh. Beliau dimakamkan disamping maqbarah sahabat Abu Bakar berkumpul Bersama Rasulullah SAW. Tempatnya di kamar sayyidah Aisyah.

3. UTSMAN IBN AFFAN (23-35 Hh/644-644M)

Nama lengkap sahabat Utsman bin Affan ialah Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abd al-manaf. Beliau di lahirkan pada tahun 576 M di kota Thaif, selisih 6 tahun dengan Nabi. Affan adalah nama ayah beliau dan ibunya adalah Arwa binti Kuriz bin Rabiah bin Habib Abdisyam bin Abdi Manaf.[27] Sahabat utsman adalah Khalifah ke tiga yakni setelah sahabat Umar. Beliau dipilih atas dasar musyawarah tokoh Majelis Syuro yang sebelumnya sudah dibentuk oleh

[21] Jamila Usup, "Peradilan Islam Pada Masa Khulafa Al-Rasyidin," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 8, no. 1 (2016), https://doi.org/10.30984/as.v8i1.41.

[22] Lahirnya Risalah Al-qa Ḍā, La Aludin, and La Daa, "Tahkim," n.d.

[23] Khalifah Umar and B I N Khattab, "Kepemimpinan Dan Umar Bin Abdul Aziz 99-101 H / 717-720 M," 2008.

[24] Muhammad Aldiansyah Pratama, "Sayyidina Umar Bin Khattab Terhadap Teks Al- Qur ' an Universitas Islam Negeri Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Januari 2022 Sayyidina Umar Bin Khattab Terhadap Teks Al- Qur ' an," 2022.

[25] Deprizon, "Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Bidang Pendidikan Islam."

[26] Khulafa Al, D I Kelas, and V I Madrasah, "PENDALAMAN MATERI SEJARAH ABU BAKAR ASH-" I, no. 4 (2020): 275–92.

[27] Ahamad Ogunbado, Yusuf Bakar, and Mpawenimana Saidi, "Journal of Critical Reviews 'UMAR IBN KHATTAB, AN EPITOME OF SERVANT LEADERSHIP: A SUSTAINABLE LESSON FOR CONTEMPORARY LEADERS" 7 (September 2020): 1021–26, https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.214.

sahabat Umar. Permusyawarahan ini dilakukuan di salah satu rumah dari anggota Majelis Syuro. Dalam musyawarah tersebut membuahkan hasil yakni dengan terpilihnya sahabat Utsman sebagai Khalifah. Sahabat Abdurrahman bin Auf yang menjabat sebagai ketua dalam majelis Syura langsung mengumumkan pembaiatan Sahabat Utsman di hari itu juga. Kaum Muslim beranggapan bahwa sahabat Utsman sangat cocok menjadi khalifah karena kedekatan yang sangat baik dengan Rasulullah.

Sahabat Utsman ibn Affan menjadi khalifah dari tahun 23-35 H/644-656M. Masa kepemimpinannya 12 tahun, ini adalah masa kepemimpinan yang lama diantara semua Khulafaur Rasyidin. Tetapi tidak semua pemerintahannya berjalan dengan baik dan lancar. Pada masa pemerintahannya dibagi menjadi 2 periode, 6 tahun pertama adalah periode yang baik dan selebihnya adalah periode yang buruk.[28] 6 tahun pertama beliau melanjutkan dari perjuangan khalifah Abu Bakar dan khalifah Umar yakni melakukan perluasan wilayah islam. Dan inilah merupakan tanda kesuksesan dalam kepemimpinannya. Dan di tahun ini juga tercipta ketentraman, keterampilan, keharmonisan, dan keamanan m asyarakat. Dan di tahun selanjutnya mulai terjadi kekacauan. Di tahun tersebut khalifah Utsman memberikan kekuatan, kesempatan, dan kekuasaan tertentu terhadap kabilahnya sendiri, yakni Bani Umayyah. Dari situlah banyak Masyarakat yang protes bahkan menentang akan keputusan dari khalifah Utsman. Dan hal itulah yang menjadi penyebab kekacauan dan pemberontakan.[29]

Ada beberapa kebijakan yang kontra, diantaranya: politik nepotisme, memperjualbelikan tanah negara, memecat dewan baitul mal, dan memberikan sebagian kas negara kepada kabilahnya sendiri. Diantara keempat kebijakan tersebut ada satu yang menjadi sorotan masyarakat yaitu politik nepotisme.[30] Di sisi lain beliau memberikan keistimewaan kepada Bani Umayyah, beliau juga melakukan kebijaka lain, diantaranya ialah: [31]

a. Melakukan renovasi dan perluasan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Hal ini dipicu karena bertambahnya umat islam yang mengharuskan untuk memperluas tempat ibadah. Beliau membeli beberapa rumah disekitar masjid untuk melakukan perluasan dan itu memakai dana dari beliau sendiri.
b. Mendirikan kepolisian dan prajurit keamanan untuk Masyarakat. Karena beliau menganggap bahwa masyarakat membutuhkan keamanan yang terus berjaga demi keamanan, karena dekatnya masyarakat dengan musuh.

[28] Kata Kunci and Ustman Bin Affan, "Konflik Politik Pada Masa Khalifah Ustman Bin Affan" 18, no. 1 (n.d.): 111–22.
[29] Rizki Akmalia, "Praktik Manajemen Masa Khalifah Utsman Bin Affan," *Sabilarrasyad* 3, no. 2 (2018): 5–6.
[30] Syamruddin Nasution, "Kebijaksanaan Khalifah Utsman Bin Affan Yang Kontraversial Dalam Pemerintahannya," *An-Nida Jurnal Pemikiran Islam* 40, no. 2 (2015): 145–48.
[31] Akmalia, "Praktik Manajemen Masa Khalifah Utsman Bin Affan."

c. Melakukan perluasan wilayah dengan mendirikan armada laut. Beliau menunjuk sahabat Mu'awiyyah agar memimpin armada laut untuk melalukan perluasan wilayah ke beberapa daerah seperti pulau Ciprus, Koreda, Rodes, dan laut tengah.
d. Mendirikan Gedung Mahkamah. Yakni Gedung pengadilan masyarakat. Yang sebelumnya bertempat di masjid.
e. Mendirikan lahan pertanian untuk masyarakat. Karena beliau menganjurkan masyarakat untuk membuka lahan pertanian.

Salah satu lembaga yang penting dalam pemerintahan sahabat Utsman adalam lembaga di bidang hukum. Hal ini terbukti dengan adanya penjagaan teks pada zaman Rasulullah dalam bidang hukum. Yakni dengan mentaati dan mengikuti teks tersebut. Selain itu, ada juga penambahan unsur dalam bidang hukum guna untuk memperkuat sendi-sendi islam yang semakin bertambah luas.[32] Keadaan ekonomi sangat berkembang pesat pada masa sahabat Utsman. Karena beliau menjalankan beberapa asas politik ekonomi. Diantara asas yang dijalankan oleh sahabat Utsman adalah: memberlakukan politik ekonomi islam, penarikan pajak dengan adil, penertiban zakat, pemberian hak secara merata, penjagaan ketat terhadap pelanggaran zakat.[33]

Pada masa sahabat Utsman adalah masa terpenting dalam ulumul quran khususnya masalah pembukuan al-Quran. Pada awalnya proses pengumpulan pada masa sahabat Abu Bakar dan penjagaan pada masa sahabat Umar. Pada masa itu semua mushaf dihanguskan, dan semua umat islam memakai mushaf yang sudah dibukukan oleh sahabat Utsman yang dikenal dengan mushaf utsmani. Hal ini bertujuan agar mushaf umat islam tidak ada perbedaan dan memiliki kesatuan dalam mushaf itu sendiri.[34] Adanya konflik antar umat islam dan tidak berdamai nya para pemberontakan yang menyebabkan pembunuhan sahabat Utsman. Yang sebelumnya rumah beliau dikepung oleh para pemberontak selama beberapa hari. Al- Ghafiqi adalah salah satu pemberontak yang berhasil menyusup ke dalam kamar beliau dan mebunuh sahabat Utsman di kala beliau membaca al-Quran.

4. ALI IBN ABI THALIB (35-40H/655-660M)

Beliau adalah sepupu Nabi sekaligus menantu. Beliau menikah dengan putri tercinta Nabi yakni Sayyidah Fatimah az-Zahra dikala umur beliau masih 15 tahun dan sayyidina Ali berumur 21 tahun. Beliau diasuh Nabi ketika masih kanak-kanak.

[32] Suranto. Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, "Sistem Pemerintahan Islam Di Bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman Bin Affan Tahun 644-656," *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015, 1–12.
[33] Toby (IAIN Palangka Raya) Rahmadi, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Periode Khalifah 'Utsman Bin Affan Dan Periode Ali Bin Abi Thalib)," *Pincis (Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies)* 1, no. 1 (2021): 63–76.
[34] Ilhamni Ilhamni, "Pembukuan Al-Qur'an Pada Masa Usman Bin Affan (644-656)," *Jurnal Ulunnuha* 6, no. 2 (2019): 130–42, https://doi.org/10.15548/ju.v6i2.596.

Dan termasuk as-Sabiqunal Awwalun, yakni orang kedua yang masuk islam setelah sayyidah Khadijah binti Khuwailid.

Sahabat Ali menjadi Khalifah pada bulan Dzulhijjah tahun 35 H/656 M, dalam kurun waktu 4 tahun 9 bulan. Beliau banyak memecat gubernur yang sebelumnya diangkat oleh sahabat Utsman. Dalam masa pemerintahan sahabat Ali terdapat banyak problem dan ketidakstabilan. Dan juga ada beberapa orang yang tidak setuju dengan sistem pemerintahan dan kepemimpinan sahabat Ali. Dan menyebabkan adanya perpecahan dan peperangan antar umat islam. Diantaranya adalah sahabat Mu'awiyah ibn Abu Sufyan dan Sayyidah Aisyah. Mereka tidak setuju dengan kepemimpinan sahabat Ali dengan alasan bahwa sayyidina Ali tidak mengusut tuntas peristiwa pembunuhan sahabat Utsman. Dan inilah yang memicu adanya peperangan[35].

Adanya peperangan diantara sahabat Ali dan Aisyah itu bermula dari sahabat Zubair dan sahabat Thalhah yang merasa kurang puas dengan keputusan sahabat ali yang menjadikan mereka sebagai gubernur, yang masing-masing mendapat satu wilayah. Akhirnya mereka berdua pergi ke mekkah untuk mengadukan pembunuhan sahabat utsman yang tidak di usut dengan tuntas kepada Sayyidah Aisyah. Dengan berkedok pembunuhan yang dzolim. Dan disitu sayyidah Aisyah menyatakan perang dengan sahabat ali. Dan ini adalah perang pertama kali antar umat islam. Dan peperangan ini di menangi oleh kubu sayyidina Ali. Peperangan ini dinamakan perang Jamal dikarenakan sayyidah Aisyah menunggangi unta.

Pada tahun 37 H terjadi peperangan lagi antar umat islam. Ini dinamakan perang shiffin karena bertempat di daerah shiffin. Ini adalah peperangan antara kubu sahabat Mu'awiyah dan kubu sahabat Ali. Akan tetapi dikala kubu Mu'awiyah hampir kalah, mereka mengajukan tahkim(arbitrasi). Dan hal itu di terima oleh sahabat Ali. Dan dari sinilah terjadi perpecahan diantara umat islam yang menyebabkan munculnya beberapa aliran. Awalnya sahabat Ali tidak mau terjadi adanya pertumpahan darah, oleh karena itu beliau menerima tahkim (proses pengambilan hukum berdasarkan al-Quran dan Hadits).

Dalam proses tahkim, sahabat Mu'awiyah mengirimkan 'Amr ibn al-Ash sebagai delegasi dan dari pihak sahabat Ali mengirimkan Abu Musa al-Asy'ari. Para delegasi itu bertemu di suatu tempat bernama Adzruh. Di situ dua delegasi tersebut sepakat bahwa mereka akan memecat semua Khalifah baik itu sahabat Ali ataupun sahabat Mu'awiyah dan keputusan akhir akan di serahkan kepada kaum muslimin melalui jalur musyawarah. Kemudian kedua delegasi tersebut keluar untuk mengumumkan hasil kesepakatan dari keduanya. Dan 'Amr ibn al-Ash meminta Abu Musa al-Asy'ari untuk mengumumkan terlebih dahulu karena

[35] Saidin Hamzah and Hamriana, "Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib," *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 129–38.

menghargai sebagai yang lebih tua. Kemudian Abu Musa al-Asy'ari mengumumkannya dengan mengatakan bahwa beliau memecat sahabat Ali dari jabatan khalifah dan menyerahkan hasil akhir kepada kaum muslimin. Kemudian giliran 'Amr ibn al-Ash untuk mengumumkan keputusan tersebut. Akan tetapi dia bukannya mengatakan untuk memecat sahabat Mu'awiyah tapi mengatakan kalau Khalifah yang sah sekarang adalah sahabat Mu'awiyah karena sahabat Abu Musa al-Asy'ari sudah memecat sahabat Ali. Semua yang hadir kaget mendengar keputusan tersebut. Dari situlah bermunculan aliran-aliran yang ekstrim dan kontra. Diantaranya adalah Khawarij, Syiah, dan Murji'ah. Kemunculan Khawarij sendiri memberi peluang besar akan munculnya dan penyebaran Syi'ah. Dua aliran sangat bertolak belakang. Kaum Khawarij mengakui Khalifah Abu Bakar, Khalifah Umar ibn Khattab, dan Khalifah Utsman ibn Affan. Sedangkan kaum Syi'ah hanya mengakui khalifah Ali ibn Abi Thalib saja. Dari kedua aliran ini memunculkan aliran yang lain, yakni Murji'ah. Aliran ini bertujuan untuk menengahi dua aliran ini. Meskipun pada nantinya aliran ini mengikuti pada salah dua aliran tersebut.[36]

Tepat pada umur sayyidina Ali yang ke 63 tahun beliau dipanggil keharibaan disisi Allah. Yakni bertepatan pada tahun 40H/661M. Beliau dipukul kepalanya menggunakan pedang yang sudah di lapisi racun oleh Ibnu Muljam.

KESIMPULAN

Khulafaur Rasyidin adalah pengganti Rasulullah sebagai kepala negara bukan pengganti sebagai nabi. Keempat Khulafaur Rasyidin ini tidak hanya serta merta dipilih hanya karena kedekatannya dengan Nabi, tapi memang mereka pantas dan layak untuk dijadikan pemimpin umat islam. Dan juga mereka memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memimpin dan memiliki karakter yang baik. Khulafaur Rasyidin dipilih dengan jalur musyawarah tidak dengan sistem monarki. Oleh karena itu pemilihan pemimpin di sini tidak luput dari peran kaum muslimin.

Masing-masing di masa Khulafaur Rasyidin terdapat beberapa peristiwa dan pencapaian yang berbeda. Jadi pencapaian yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin itu mengikuti dengan kondisi dan situasi yang ada. Dan dalam masa peradaban Khulafaur Rasyidin memiliki daya Tarik dan karakteristik tersendiri dalam sistem pemerintahan nya.

REFERENSI

Akmalia, Rizki. "Praktik Manajemen Masa Khalifah Utsman Bin Affan." *Sabilarrasyad* 3, no. 2 (2018): 5–6.

Al, Khulafa, D I Kelas, and V I Madrasah. "PENDALAMAN MATERI SEJARAH ABU BAKAR ASH-" I, no. 4 (2020): 275–92.

[36] Miftahur Ridho, "PERISTIWA TAHKIM (POLEMIK PERSELISIHAN POLITIK DAN" 5 (2019).

Aminah, Nina. "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *Tarbiya Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2015 (2015): 32.

Arifin, Muhammad Patri. "Karakteristik Dakwah Khulafa Al-Rasyidin." *Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2017): 165. https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol13.iss1.81.

Daa, La Aludin La. "Sosok Umar Bin Khattab Dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada." *Tahkim* 13, no. 1 (2017): 109–25.

Deprizon, Deprizon. "Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Bidang Pendidikan Islam." *Jurnal Islamika* 3, no. 1 (2020): 182–97.

Fitri Sukmawati, Patmawati Dan. "Sejarah Dakwah Pada Masa Abu Bakar." *Al-Hikmah* 9, no. 1 (2015): 1–17. https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.84.

Hamzah, Saidin, and Hamriana. "Khulafah Al-Rasyidun: Masa Kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib." *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 129–38.

Hermanto. "Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Di Dalamnya." *Skripsi*, 2014, 1–79.

Ilhamni, Ilhamni. "Pembukuan Al-Qur'an Pada Masa Usman Bin Affan (644-656)." *Jurnal Ulunnuha* 6, no. 2 (2019): 130–42. https://doi.org/10.15548/ju.v6i2.596.

Islam, Jurnal Kajian, Oleh Muh Anis, and Kata Kunci Politik. "AL-QALAM AL-QALAM" 8, no. 1 (2016): 52–72.

Kunci, Kata, and Ustman Bin Affan. "Konflik Politik Pada Masa Khalifah Ustman Bin Affan" 18, no. 1 (n.d.): 111–22.

Nasution, Syamruddin. "Kebijaksanaan Khalifah Utsman Bin Affan Yang Kontraversial Dalam Pemerintahannya." *An-Nida Jurnal Pemikiran Islam* 40, no. 2 (2015): 145–48.

Nurhanifah, Ummi, M. Samson Fajar, and Muhammad Nur. "Konsep Dakwah Umar Bin Khattab." *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 02 (2019): 12–22. https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v1i02.241.

Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, Suranto. "Sistem Pemerintahan Islam Di Bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman Bin Affan Tahun 644-656." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015, 1–12.

Ogunbado, Ahamad, Yusuf Bakar, and Mpawenimana Saidi. "Journal of Critical Reviews 'UMAR IBN KHATTAB, AN EPITOME OF SERVANT LEADERSHIP: A SUSTAINABLE LESSON FOR CONTEMPORARY LEADERS" 7 (September 2020): 1021–26. https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.214.

Pratama, M Al Qautsar. "Kepemimpinan Dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 59. https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1496.

Pratama, Muhammad Aldiansyah. "Sayyidina Umar Bin Khattab Terhadap Teks Al- Qur ' an Universitas Islam Negeri Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Januari 2022 Sayyidina Umar Bin Khattab Terhadap Teks Al- Qur ' an," 2022.

Rahmadi, Toby (IAIN Palangka Raya). "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Periode Khalifah 'Utsman Bin Affan Dan Periode Ali Bin Abi Thalib)." *Pincis (Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies)* 1, no. 1 (2021): 63–76.

Refileli. "Peradaban Islam Periode Al-Khulafa' Al-Rasyidin." *Tsaqofah & Tarikh* 1, no. 1 (2016): 1–14.

Ridho, Miftahur. "PERISTIWA TAHKIM (POLEMIK PERSELISIHAN POLITIK DAN" 5 (2019).

Sari, T N, and Y Pratama. "Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq Sebagai Khalifah Pertama." *Danadyaksa Historica* 2, no. 2 (2022): 151–57.

Sutisna. "URGENSI KEPALA NEGARA DAN PENGANGKATANNYA DALAM ISLAM Urgensi Head of State and His Appointment in Islam Kajian Teori." *Jurnal Sosial Humaniora* 5 (2014): 43–49.

Umar, Khalifah, and B I N Khattab. "Kepemimpinan Dan Umar Bin Abdul Aziz 99-101 H / 717-720 M," 2008.

Usup, Jamila. "Peradilan Islam Pada Masa Khulafa Al-Rasyidin." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 8, no. 1 (2016). https://doi.org/10.30984/as.v8i1.41.

Yani, Ahmad. "Khulafah Al- Rasyidun : Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar," 2022, 33–44.

Zainudin, Ely. "Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin" 03, no. 01 (2015): 50–58.